

Bahas Kurikulum Gender, ADB Gelar Workshop untuk Dosen Unimal



Bahas Kurikulum Gender, ADB Gelar Workshop Untuk Dosen Unimal. Foto: Bustami Ibrahim

UNIMALNEWS | Banda Aceh -*Project Management Unit (PMU)* bersama *Project Management Consultant (PMC)* As Bank (ADB) mengadakan workshop pelatihan dengan tema "Peningkatan Kapasitas Pengembangan Kurikulum, Penelitian Kepada Masyarakat Berbasis Responsif Gender Universitas Malikussaleh" yang dimulai pada Kamis, (28/10/2021) di Hotel, Banda Aceh.

Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 28 -30 Oktober 2021 dengan menghadirkan pemateri tenaga Dr Elisabeth A.S Dewi, Penanggung Jawab Soft Program dari PMU-ADB Jakarta, Prof Aan Komariah, dan juga tim perwakilan fakultas yang ada di Universitas Malikussaleh. Sebelum dimulainya acara, para peserta dilakukan Swab Antigen untuk antisipasi Covid-19.

Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Malikussaleh, Jullimursyida PhD menyampaikan harapan agar ada output dari pelatihan ini untuk menghasilkan kurikulum berwawasan gender sebagian mata kuliah yang terdapat di dalam kurikulum Universitas Malikussaleh, meskipun dalam beberapa mata kuliah sudah diimplementasikan selama ini, namun secara tertulis belum tertera di Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

"Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan dengan berbasis responsif gender, dan juga merupakan salah satu program Aksi ADB. Hal ini wujud dari komitmen Universitas Malikussaleh terhadap bantuan ADB," katanya.

Narasumber dari PT. Tesaputra Adiguna dan juga Tenaga Ahli Gender di ADB, Elisabeth A.S Dewi yang biasa disapa Nophie menyampaikan materi pelatihan dengan tema " Capacity Building for Curriculum Development, Research and Community Engagement Universitas Malikussaleh". Dalam kesempatan itu, Nophie menjelaskan dengan detail tentang kesetaraan gender equality.

"Kesetaraan itu bukan sama, tapi berdasarkan kebutuhan. Kesetaraan itu adalah budaya yang dibangun selain budaya ketidaksamaan. Misalnya, kamu bisa mengangkat galon, saya mengangkat botol. Kamu bisa membetulkan mobil, saya mencuci mobilnya."

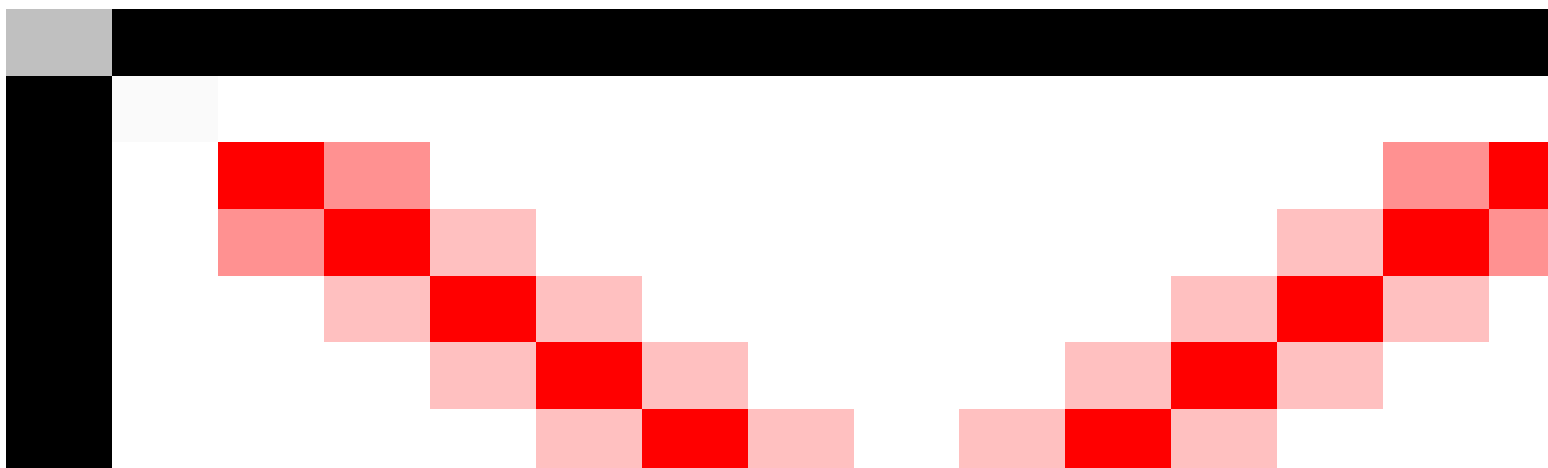
Lanjut Nophie, kurikulum responsif gender sangat penting untuk pembelajaran mahasiswa. Istilah kurikulum mencakup pengalaman belajar mengajar. Pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu kurikulum formal dan kurikulum informal. Sehingga perlu ada stereotip gender dalam kurikulum.

"Ini yang akan didorong untuk Unimal. Jika belum ada mari bentuk kelompok kerja untuk menghasilkan luaran kurikulum yang responsif Gender. Tidak hanya pada kurikulum, namun juga penelitian dan pengabdian pada masyarakat," paparnya.

Sekretaris AKSI ABD Project Unimal, Deassy Siska MSc memberikan apresiasi kepada PT Tesaguna sebagai konsultan yang telah memberikan kontribusi besar untuk pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari tersebut. Pelatihan ini diperuntukkan untuk ADB Unimal, tim Focal Point Gender dan perwakilan prodi S1 yang ada di Universitas Malikussaleh.

Menurutnya, setiap triwulan, PIU AKSI Unimal melaporkan monitoring *Gender Action Plan (GAP)* ke ADB. Salah satu indikator AKSI ADB ini yang harus dilaporkan dalam point GAP adalah integrasi gender dalam kurikulum dan *Center of Excellence*.

"Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan terkumpul kurikulum, modul dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang responsif gender sesuai luaran yang diharapkan oleh ADB," tutur Deassy.



Tanggal: 30 October 2021

Post by: [Tami](#)

Kategori: [News](#),

Tags: [Unimal](#), [Aceh](#),